

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
DESKRIPTIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 3 BESUKI**

Ika Meiretha Hidayanti¹, Ema Butsi Prihastari², Oktiana Handini³

Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract. This research aims to improve the ability to write descriptive text of class VI students at SD Negeri 3 Besuki through the use of image media. Learning to write descriptive texts has experienced obstacles, especially in terms of student motivation and understanding. The method used in this research was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Data was collected through observation, interviews, and descriptive writing tests. The research results show that the use of image media significantly improves students' writing skills, both in terms of text structure, vocabulary and creativity in composing paragraphs. Learning completeness increased from 43% in pre-cycle to 90% in cycle 2. Thus, image media can be used as an alternative learning to improve students' writing skills.

Keywords: Descriptive Writing, Image Media, English Learning.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VI SD Negeri 3 Besuki melalui penggunaan media gambar. Pembelajaran menulis teks deskriptif selama ini mengalami kendala, terutama dalam hal motivasi dan pemahaman siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes menulis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik dari aspek struktur teks, kosa kata, dan kreativitas dalam menyusun paragraf. Ketuntasan belajar meningkat dari 43% pada prasiklus menjadi 90% pada siklus 2. Dengan demikian, media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: Menulis Deskriptif, Media Gambar, Pembelajaran Bahasa Inggris.

1. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan menulis yang baik membantu siswa dalam mengungkapkan

ide dan gagasan secara sistematis. Namun, dalam pembelajaran menulis teks deskriptif di kelas VI SD Negeri 3 Besuki ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya minat siswa dan keterbatasan kosakata yang dimiliki.

Menurut Tarigan (2008), menulis deskriptif adalah keterampilan berbahasa yang menuntut siswa untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar membantu siswa dalam memahami struktur teks dan mengembangkan imajinasi mereka dalam menulis (Arsyad, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: *Bagaimana penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa kelas VI SD Negeri 3 Besuki?*

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Besuki tahun pelajaran 2021/2022.

2.1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

- Tes menulis deskriptif
- Lembar observasi aktivitas siswa
- Wawancara dengan siswa dan guru

2.2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes menulis deskriptif dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Prasiklus

Pada tahap prasiklus, pembelajaran menulis deskriptif di kelas VI SD Negeri 3 Besuki mengalami berbagai kendala. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa mengaku kesulitan dalam menulis karena tidak memiliki ide yang jelas untuk memulai. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 43% siswa yang tuntas belajar, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62, yang masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Beberapa kesulitan utama yang teridentifikasi adalah:

- a. Kesulitan menentukan tema dan struktur teks: Siswa kesulitan menentukan tema yang sesuai dan menyusun tulisan dengan struktur yang jelas. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya pengorganisasian ide dalam menulis deskriptif.
- b. Minimnya kosa kata: Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka kesulitan memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan objek yang mereka tulis, sehingga tulisan mereka cenderung sederhana dan tidak mendalam.
- c. Proses pembelajaran yang monoton: Guru hanya memberikan penjelasan lisan tentang teks deskriptif tanpa menggunakan media yang menarik, yang membuat siswa merasa bosan dan kurang terstimulasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam memulai tulisan dan menyusun kalimat yang sesuai. Banyak siswa yang juga mengeluhkan

kurangnya pengajaran yang mendalam tentang tata bahasa dan penggunaan kosa kata yang tepat.

3.2. Hasil Siklus 1

Pada siklus pertama, dilakukan intervensi dengan penggunaan media gambar untuk membantu siswa dalam menulis teks deskriptif. Tema gambar yang digunakan adalah "Petani", yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mudah dipahami. Setelah diberikan gambar, siswa diminta untuk mengamati dan mendeskripsikan gambar tersebut dalam bentuk tulisan.

3.2.1. Peningkatan Aktivitas Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi. Sebanyak 16 dari 21 siswa (76%) terlibat aktif dalam diskusi dan penulisan teks deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan mereka. Siswa merasa lebih tertarik karena gambar memberikan gambaran visual yang jelas, yang membantu mereka mengorganisir ide dan menyusun tulisan.

3.2.2. Hasil Tes Menulis

Setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar, hasil tes menulis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar. Dari hasil tes, 67% siswa berhasil mencapai nilai ≥ 65 , yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil prasiklus (43%). Namun, meskipun ada peningkatan, masih terdapat 33% siswa yang belum tuntas dalam menulis deskriptif. Beberapa siswa masih kesulitan dalam merangkai kalimat dan menentukan kata-kata yang sesuai dengan gambar yang diberikan.

3.2.3. Kendala yang Dihadapi

Meskipun terdapat peningkatan, masih ada beberapa kendala yang ditemukan pada siklus pertama, antara lain:

- a. Kesulitan merangkai kalimat yang koheren: Banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan ide mereka. Beberapa siswa masih menulis dengan kalimat yang terputus-putus dan tidak saling berhubungan.
- b. Pemilihan kata yang kurang tepat: Beberapa siswa masih menggunakan kata yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan konteks gambar. Hal ini terjadi karena keterbatasan kosa kata yang dimiliki siswa.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media gambar membantu siswa untuk lebih mudah menemukan ide dan lebih percaya diri dalam menulis.

3.3. Hasil Siklus 2

Pada siklus kedua, penggunaan media gambar tetap dilanjutkan, namun dengan tema yang lebih sederhana dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu "Pemandangan". Media gambar ini digunakan dengan bantuan proyektor LCD, yang membuat gambar lebih besar dan lebih jelas, serta lebih menarik bagi siswa.

3.3.1. Peningkatan Aktivitas Siswa

Pada siklus kedua, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 90%. Setiap siswa terlibat dalam proses pengamatan gambar, diskusi, dan penulisan teks deskriptif. Mereka tampak lebih antusias dan kreatif dalam menulis, dan sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun kalimat dan memilih kata yang tepat. Guru juga mencatat adanya peningkatan dalam partisipasi siswa dalam memberikan umpan balik terhadap tulisan teman mereka.

3.3.2. Hasil Tes Menulis

Pada siklus kedua, ketuntasan belajar siswa mencapai 90%, dengan hanya 10% siswa yang masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat signifikan menjadi 81, yang menunjukkan bahwa hampir semua siswa berhasil menguasai materi menulis deskriptif. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan penggunaan media gambar yang

lebih menarik, serta pengalaman yang diperoleh siswa dari siklus pertama yang membantu mereka untuk lebih memahami cara menyusun teks deskriptif.

3.3.3. Hasil Wawancara dan Observasi

Hasil wawancara pada siklus kedua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak lagi menghadapi kesulitan dalam menentukan tema atau memilih kata. Mereka juga lebih percaya diri dalam menulis dan merasa bahwa media gambar sangat membantu mereka dalam mengorganisir ide dan memilih kata yang tepat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa siswa lebih mudah mengaitkan gambar dengan ide mereka dan mampu menulis deskripsi yang lebih rinci dan terstruktur.

Namun, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengatur struktur kalimat yang lebih kompleks dan dalam menggunakan tanda baca dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media gambar sangat membantu, keterampilan menulis siswa masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal tata bahasa dan penggunaan kalimat yang lebih variatif.

3.4. Analisis Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa karena beberapa alasan:

- a. Visualisasi yang jelas: Media gambar memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang akan dideskripsikan, yang membantu siswa dalam mengorganisir ide dan menyusun kalimat. Menurut Arsyad (2010), gambar dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.
- b. Peningkatan partisipasi siswa: Penggunaan media gambar juga membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Briggs (dalam Sadiman, 2010) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

- c. Peningkatan kosa kata: Melalui diskusi kelompok dan penggunaan gambar, siswa dapat memperkaya kosa kata mereka dan lebih mudah memilih kata yang sesuai untuk menggambarkan objek dalam tulisan.

Namun, media gambar juga memiliki keterbatasan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren dan dalam menggunakan tata bahasa yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media gambar efektif dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa, perlu adanya penguatan lebih lanjut dalam aspek tata bahasa dan struktur kalimat.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Penggunaan media gambar terbukti meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VI SD Negeri 3 Besuki. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 43% pada prasiklus menjadi 90% pada siklus 2. Media gambar membantu siswa dalam memahami struktur teks, meningkatkan kosa kata, serta memotivasi mereka dalam menulis.

4.2. Saran

1. Bagi Guru: Disarankan untuk menerapkan media gambar sebagai bagian dari strategi pembelajaran menulis.
2. Bagi Siswa: Siswa perlu lebih banyak berlatih menulis dengan berbagai media pendukung agar lebih terbiasa dalam menyusun teks deskriptif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan media visual interaktif seperti video atau animasi untuk melihat dampaknya terhadap keterampilan menulis siswa.

Daftar Pustaka

1. Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
2. Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensiindo.
3. Sadiman, A. S., dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
4. Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
5. Syarif, E., dkk. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.